

Iman Yang Militan dan Tahan Uji dalam 1 Petrus 1:1-21

Catur Samiasih¹

catursamiasih4@gmail.com

Abstract:

One of the challenges of Christianity today is that the congregation has abandoned its faith. The causal factors include Christianity as a mere religion, Christian descent without a true understanding of faith, and church teachings that do not emphasize understanding of faith in the congregation. The purpose of the study is to explain the understanding of faith that is militant and resistant to testing. If this faith is possessed by Christians, they are able to maintain their faith even though they face many challenges. This study uses a descriptive analysis method from the book of 1 Peter 1:1-21 supported by literature sources related to the verses. From the analysis of the material, it is concluded that militant and resistant faith is faith that is based on love, even though they do not see but believe and love. This level of faith will make Christians survive every challenge.

Keywords: Loving; Not Seeing; Believing; Purpose of faith

Abstrak:

Tantangan Kekristenan masa kini salah satunya adalah jemaat meninggalkan imannya. Faktor penyebabnya antara lain Kristen sekedar agama, Kristen keturunan tanpa pemahaman iman yang benar, dan pengajaran gereja yang tidak menekankan pemahaman iman dalam jemaat. Tujuan penelitian adalah memaparkan pemahaman iman yang militan dan tahan uji. Jika iman ini dimiliki orang Kristen, mereka mampu mempertahankan imannya walaupun menghadapi banyak tantangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis dari kitab 1 Petrus 1:1-22 didukung dengan sumber literatur yang berkaitan dengan nats tersebut. Dari Analisa bahan disimpulkan iman yang militan dan tahan uji adalah iman yang didasarkan kasih, sekalipun tidak melihat namun percaya dan mengasihi. Tingkat iman seperti ini akan menjadikan orang Kristen bertahan dalam setiap tantangan.

Kata kunci: Mengasihi; Tidak melihat; Percaya, Tujuan iman

PENDAHULUAN

Jemaat meninggalkan iman merupakan masalah yang dihadapi banyak gereja. Dari hasil wawancara dengan Gembala Sidang dari beberapa gereja, faktor penyebab hal tersebut adalah pasangan hidup, keadaan ekonomi dan kecewa dengan hamba Tuhan atau jemaat.

¹ Sekolah Tinggi Teologi Doulos Jakarta

Mudahnya jemaat meninggalkan imannya menandakan mereka tidak memiliki pemahaman iman yang kuat. Kristen hanya sekedar menjadi agama. Mereka beragama Kristen tetapi tidak mengalami karya penebusan Kristus dan tidak hidup dalam pola hidup Kristen. Dari waktu ke waktu orang itu masih hidup dalam kedagingan, tanpa ada perubahan². Kristen karena keturunan juga membuat jemaat mudah meninggalkan Tuhan. Mereka rajin beribadah, pelayanan, merayakan hari raya Kristen, tetapi tidak memahami iman Kristen sesungguhnya. Ketika diperhadapkan pergumulan yang berat, imannya akan terpuruk dan goyah³.

Pengajaran gereja sangat menentukan pemahaman jemaat tentang iman Kristiani⁴. Namun sayang banyak gereja kurang peka akan kebutuhan ini. Kothbah yang disampaikan membuat senang jemaat, tetapi terkadang tidak diimbangi dengan kothbah pemahaman iman yang mendalam. Gereja tidak lagi mengajarkan pokok-pokok dasar iman Kristen dan tidak memberikan ajakan untuk jemaat terima Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat. Gereja senang membuat acara-acara yang mendatangkan orang-orang hanya untuk kesenangan sesaat dan mengaburkan arti iman Kristen itu sendiri⁵.

Kitab 1 Petrus memberi pemahaman tentang kualitas iman yang militan dan tahan uji, tidak mudah digoyahkan oleh berbagai tantangan. Kitab tersebut berbicara tentang cara bertahan dalam penderitaan dan penganiayaan⁶. Tantangan yang dihadapi oleh jemaat sangat berat, namun dalam keadaan itu mereka tetap tegar di dalam imannya. Tema 1 Petrus adalah melalui Pendamaian Yesus Kristus, para murid dapat dengan setia menanggung dan menanggapi penderitaan dan penganiayaan. Setiap pasal dari Kitab 1 Petrus berbicara tentang percobaan atau penderitaan, dan Petrus mengajarkan bahwa dengan sabar menanggung percobaan adalah “jauh lebih tinggi nilainya daripada emas” (1 Petrus 1:7, 9).

² Laia, M.R. (2023). *Analisis Teologis Narasi Yakobus 4:1-10 Dan Implikasi Bagi Orang Kristen. Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 138-148. Doi : <https://doi.org/10.55606/Corammundo.V5i1.149>

³ Gea, Y. I. (2020). *Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup. Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 25-32

⁴ Darmawan, I. P. A. 2023. *Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Proceeding National Conference Of Christian Education And Theology*, Ungaran: 2023. Hal. 50-61

⁵ Anjaya, C. E. (2021). *Reformasi Gereja Masa Kini Menghadapi Era Virtual. Jurnal Teologi Amreta*, 5(1), 27-50

⁶ Pameta, Y. Et Al. (2023). *Kajian Teologis-Etis Surat 1 Petrus Dan Implikasinya Bagi Penguatan Karakter Remaja. Diegesis: Jurnal Teologi*, 8(1), 55-77

Penderitaan adalah salah satu kata kunci dalam surat ini, yang disebutkan tidak kurang dari enam belas kali⁷. Gereja telah berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan (1:6), beberapa anggotanya menanggung penderitaan yang seharusnya tidak mereka tanggung (2:19), ada juga kemungkinan mereka menderita juga karena kebenaran (3:14), bahkan karena berbuat baik (3:17). Sekalipun dalam penderitaan, mereka tetap mengikut Kristus dengan setia.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis dengan langkah hermenetik dan eksposisi. Penulis menggali secara rinci kitab 1 Petrus 1:1-2, didukung literatur yang berkaitan dengan ayat tersebut. Penelitian dimulai dengan menganalisa kitab, kemudian penulis menggali kata-kata penting dan mencari arti dalam bahasa aslinya disertai dengan terjemahan lain, kemudian menyertakan pandangan penafsir lain melalui buku-buku literatur dan jurnal.

PEMBAHASAN

Kualitas Iman Yang Militan dan Tahan Uji

Dalam kehidupan kekristenan dikenal 3 macam iman yaitu melihat dan percaya (Yohanes 20:24,25), tidak melihat namun percaya (Yohanes 20:29), tidak melihat namun percaya dan mengasihi (1 Petrus 1:8). Tipe iman melihat dan percaya menuntut bukti untuk dapat percaya, segala sesuatu diukur dengan akal/rasio⁸. Tingkat iman tidak melihat namun percaya dinyatakan Yesus dalam Yohanes 20:29, dimana iman yang militan dan tahan uji ada pada tingkat iman sekalipun tidak melihat namun percaya dan mengasihi. Tingkat iman inilah yang dimiliki oleh jemaat penerima surat 1 Petrus, yang menjadi rahasia mereka mampu bertahan dalam penderitaan dan penganiayaan serta setia sampai akhir.

Rasul Petrus memuji iman jemaat penerima suratnya, “Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya. Kamu percaya kepada Dia, sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya. Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan,” (1 Petrus 1:8). Kata “sekalipun” merupakan kata penghubung subordinatif

⁷ Lende, A., Zega, A. J. (2023). *Penderitaan Adalah Salah Satu Kata Kunci Dalam Surat Ini, Yang Disebutkan Tidak Kurang Dari Enam Belas Kali*. Semnaspa: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama, 4(2), 144-151

⁸ Yotham, Y. (2015). *Iman Dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab*. *Jurnal Simpson*, 2(1), 37-70)

konsesif, mempunyai makna keadaan yang berlawanan satu sama lain.”⁹ Kata hubung “sekalipun” dirangkai dengan kata hubung “namun”. “Kata penghubung namun dengan fungsi “menggabungkan mempertentangkan” digunakan di antara dua buah kalimat..”¹⁰ Dengan memakai kata “sekalipun” dan “namun” penulis surat ingin menekankan dengan kuat suatu kondisi seseorang dengan tekad bulat, suatu penegasan tentang hal yang bertentangan namun mereka tetap melakukan.

Klausa atau kalimat yang pertama adalah “Kamu tidak melihat.” Kata “melihat” dari kata Yunani “*ivdo,ntej*”, kata kerja orang kedua jamak aoris aktif partisif. Diikuti kata “*ouvk*” artinya “tidak”. Kata “*ivdo,ntej*” dari kata kerja pertama “*o`ra,w*”, yang artinya melihat dengan mata, melihat dengan pikiran, berkenalan. “*ouvk ivdo,ntej*” artinya “Kalian tidak melihat sebelumnya” (di masa lalu). Penerima surat belum pernah bertemu langsung sebelumnya dengan Yesus, namun mereka percaya kepada Yesus. Kata “percaya” dari bahasa Yunani “*pisteu,ontej*” kata kerja orang kedua jamak present aktif partisif. Bentuk present aktif menjelaskan bahwa pada masa kini, waktu mereka menerima surat, mereka percaya kepada Yesus dan terus percaya kepada-Nya dan kepercayaannya itu progresif, terus bertumbuh. Kata “*pisteu,ontej*” dari kata “*pisteu,w*” yang mengandung arti “percaya, berkomitmen pada seseorang.” Dalam Perjanjian Baru kata ini mengandung arti keyakinan dan kepercayaan kepada Yesus Kristus untuk dapat membantu melakukan sesuatu, menyelamatkan jiwa.” Percaya di sini juga mengandung arti menyerahkan diri dan setia kepada-Nya, serta hidup dalam persekutuan dengan-Nya.¹¹ Fokus iman mereka adalah Yesus Kristus¹². Mereka berkomitmen pada Yesus.

Level iman sekalipun tidak melihat namun percaya merupakan tingkatan iman yang kuat karena disertai komitmen pada pribadi yang diimani. Tetapi iman penerima surat 1 Petrus naik pada level yang lebih tinggi, yaitu tidak melihat namun percaya dan mengasihi. Kata Yunani yang dipakai untuk “mengasihi” adalah “*agapa/te*”, kata kerja orang kedua

⁹ Sumarni, R. 2018. 31 *Contoh Konjungsi Subordinatif Konesif dalam Kalimat*. Diakses pada September 2024, melalui <https://dosenbahasa.com/contoh-konjungsi-subordinatif-konesif>

¹⁰ [WIKIBOOKS.COM. 2019. BAHASA INDONESIA/KONJUNSI. DIAKSES PADA SEPTEMBER 2024, MELALUI \[HTTPS://ID.WIKIBOOKS.ORG/WIKI/BAHASA_INDONESIA/KONJUNSI#KATA PENGHUBUNG NAMUN\]\(https://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Konjungsi#Kata_Penghubung_Namun\)](https://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Konjungsi)

¹¹ Daniel C. Aricheajr Dan Eugene A. Nida, *Surat Petrus Yang Pertama*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013), 23

¹² Pamenta, Y. (2023). *Kajian Teologis-Etis Surat 1 Petrus Dan Implikasinya Bagi Penguatan Karakter Remaja*. Diegesis: Jurnal Teologi, 8(1), 55-75

present aktif indikatif. “*avgapa/te*” bisa diartikan “kalian sekarang mengasihi Dia dan terus mengasihi-Nya dan kasih itu semakin kuat”. Berasal dari kata “*agapaw*” artinya “mengasihi.” Kasih Agape adalah kasih tak bersyarat, Cinta kasih yang tetap mengasihi walaupun tak dikasihi¹³.

Kasih ini dimulai dari sikap yang menginginkan yang terbaik untuk orang lain sehingga melakukan yang terbaik untuk orang tersebut meskipun dalam keadaan sukar.¹⁴ Jemaat *agape* dengan Allah, apapun kondisi mereka kasih itu tetap ada, dan belajar untuk melakukan yang terbaik bagi Allah. Sumber kasih agape adalah Allah. Setiap orang percaya dapat memiliki kasih ini dengan memiliki hubungan pribadi dengan Allah, mengalami pemulihan dan menerima keselamatan daripada-Nya (Roma 3:23; 6:23).

Kasih jemaat penerima surat itu begitu kuat. Petrus menggambarkan dalam 1 Petrus 1:8b, “... kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan tak terkatakan.” Kata “bergembira” dari kata Yunani “*agalliasqe*”, kata kerja orang kedua jamak present indikatif midel. Bentuk present menggambarkan kejadian pada waktu menerima surat dan terus berlangsung. *avgalliasqe* memiliki arti “*properly, to jump glad, with exceeding joy, rejoice (greatly)*”. Ini mengungkapkan kegembiraan yang luar biasa, melompat-lompat karena kegembiraan yang mereka alami¹⁵.

Kegembiraan seperti ini muncul karena sukacita yang mulia dan tak terkatakan. Kata Yunani yang dipakai untuk sukacita adalah “*cara*”, artinya sukacita karena kasih karunia Allah, yang dikerjakan Roh Kudus dari dalam orang percaya.¹⁶ Sukacita yang ada dalam jemaat adalah sukacita yang diberikan karena kasih karunia Allah. Sukacita sejati tidak bergantung pada situasi atau kondisi di luar seseorang¹⁷. Itu bertempat di dalam roh, dipengaruhi oleh keintiman hubungannya dengan Tuhan. Di tengah penindasan atau penganiayaan, sukacita tetap bertahan untuk membela posisi kebenaran orang percaya di

¹³ Bulu, M. R. S. (2020). *Kasih Agape Adalah Kasih Tak Bersyarat, Cinta Kasih Yang Tetap Mengasihi Walaupun Tak Dikasihi*. Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 106-119.

¹⁴ Mordikai Mantur Oilla and Ayub Sugiharto, “Mengasihi Saudara-Saudara Seiman Berdasarkan Surat 1 Yohanes 3:14 Dan Hambatan Dalam Penerapannya,” *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 36.

¹⁵ Kartika, R. Et Al. (2019). *Signifikansi Memahami Sikap Yang Benar Di Konteks Penderitaan Menurut 1 Petrus 4:7-11 Untuk Berperilaku Saleh*. Illuminate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 2(2), 100-114

¹⁶ <https://www.facebook.com/notes/indri-gautama/sukacita-allah-adalah-kekuatanku/10153081118570035/>, 30 Juli 2013

¹⁷ Sulistyawati, T. E. (2020). *Bersukacitalah Senantiasa Menurut 1 Tesalonika 5:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Dalam Menghadapi Krisis Akibat Pandemi Covid-19*. Logia: Jurnal Teologi Pentakosta, 2(1), 97-109. Doi: <https://doi.org/10.37731/Log.V2i1.48>

hadapan Tuhan. Sukacita itu penuh kemuliaan, menggambarkan suasana rohani yang kuat, kuasa kehadiran Tuhan yang bisa dirasakan nyata oleh mereka.

Dr. Ulrich Beyer menjelaskan ayat 1 Petrus 1:8 dengan uraian:

“Melalui kasih dan iman terwujudlah perhubungan antara orang Kristen dan Tuhannya. Kasih dan iman bukanlah perasaan yang samar-samar akan tetapi terarah pada seorang oknum yang kongrit. Hal tidak melihat Kristus tidaklah merupakan halangan bagi persekutuan dengan Dia, melainkan sebaliknya persekutuan hidup yang sejati adalah justru melalui kasih dan iman. Kepercayaan disertai kegembiraan. Keistimewaan sukacita ini dilukiskan dengan istilah-istilah yang sangat kuat. Sukacita yang mulia itu tidak terkatakan karena sebab-sebabnya tidak masuk akal bagi dunia sekitar. Bahwa orang Kristen bersorak-sorai di tengah-tengah kesengsaraan.”¹⁸

Nats 1 Petrus 1:9, “karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu.” Ayat ini dimulai dengan kata “karena”, menunjukkan hubungan sebab akibat dengan kalimat sebelumnya. Jemaat penerima surat 1 Petrus memiliki iman “sekalipun tidak melihat namun percaya dan mengasihi” karena telah mencapai tujuan iman yaitu keselamatan jiwa. Kata “telah mencapai” dari kata Yunani “*komizo, menoī*”, kata kerja present participle nominative maskulin jamak artinya mereka mencapai keselamatan jiwa dari saat itu dan terus berlanjut di masa depan.¹⁹

Daniel Arichea dalam buku Surat Petrus Yang Pertama memberikan penjelasan lebih lanjut tentang keselamatan jiwa:

“Keselamatan jiwamu: Bentuk kata Yunaninya jelas menunjukkan bahwa keselamatan itu sedang diterima dan dialami (oleh orang percaya). Keselamatan ini baru akan mencapai tingkatan sempurna pada akhir zaman. Jadi walaupun sekarang orang Kristen sudah (mulai) menerima keselamatan itu, tetapi mereka baru akan mengalaminya secara sempurna pada akhir zaman nanti.”²⁰

Kata “keselamatan” dari kata Yunani “*swthri,an*”, noun akusatif feminim tunggal. “*swthri,an*” dari kata kerja “*swzw*” memiliki arti **menyelamatkan dari kematian**.²¹ Keselamatan dari kematian merupakan tujuan utama dari setiap manusia. Selama hidup inilah Tuhan memberi kesempatan kepada manusia untuk mempersiapkan diri dalam kekekalan, mati kekal dalam hukuman atau hidup kekal dalam kemuliaan.

¹⁸ Dr. Ulrich Beyer, *Tafsiran Alkitab Surat 1 & 2 Petrus dan Surat Yudas*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. 2, 1979), 47

¹⁹ [Ef.co.id. 2018. Present Continuous Tense. Diakses pada September 2024, melalui https://www.ef.co.id/englishfirst/englishstudy/present-continuous-tense.aspx](https://www.ef.co.id/englishfirst/englishstudy/present-continuous-tense.aspx)

²⁰ Daniel C. Arichea dan Eugene A. Nida, *Surat Petrus Yang Pertama*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013), 24

²¹ *Ibid*

Jemaat penerima surat mengalami kegembiraan yang luar biasa²², melompat sukacita karena tujuan utama hidup yaitu keselamatan jiwa sudah mereka dapatkan di dalam Yesus Kristus. Tidak ada satupun yang bisa memisahkan mereka dari kasih Kristus sekalipun itu penderitaan dan penganiayaan. Mereka tidak akan pernah menukar yang kekal dengan yang sementara saja.

Dasar Iman Yang Militan dan Tahan Uji (1 Petrus 1:3-5; 10-13; 18,19-21,23)

Dasar iman yang militan dan tahan uji jemaat penerima 1 Petrus kuat dan kokoh tidak tergoyahkan yaitu karya Allah (1 Petrus 1:2-5), pelayanan nabi-nabi (1 Petrus 1:10-12), dan kualitas juru selamat (1 Petrus 1:3,18-20).

Karya Allah (1 Petrus 1:2-5)

Allah Memilih sesuai dengan rencana-Nya (1:2)

Allah memilih umat-Nya sesuai dengan rencana-Nya. “Sesuai” artinya “pas, cocok dengan”.²³ Kalimat ini menunjukkan Allah telah membuat rencana memilih seseorang menjadi umat-Nya pada suatu waktu. Pemilihan itu dikerjakan Allah jauh sebelum segala sesuatu ada. Dia menentukan siapa saja orang-orang yang akan dipilih-Nya, dalam kemahatahuan-Nya (Efesus 1:4-5).

Kata Yunani “rencana” adalah *prognwsin*, artinya pengetahuan sebelumnya, pengetahuan semula, rencana”. Di dalamnya terdapat unsur pemilihan atau penentuan lebih dahulu tentang sesuatu.

Kata Yunani yang dipakai adalah “prognosis”. Dalam LXX kata ini bukan hanya berarti pengetahuan Allah tentang kejadian-kejadian masa depan, melainkan artinya sudah mengandung aspek “pemilihan” atau “penentuan lebih dahulu tentang sesuatu (Bilangan 16:5; Mazmur 37:18). Jadi pengetahuan Allah itu adalah aktif, Eksistensi kita sebagai orang Kristen tidak terletak pada kemungkinan kehendak kita melainkan keputusan Allah bagi kita yang mendahului kepercayaan kita. Manusia diselamatkan oleh anugerah.²⁴

Pilihan Allah tidak didasarkan atas hal-hal yang dimiliki seseorang, apa yang telah dikerjakan, tetapi karena kasih karunia dan kasih-Nya. Seperti yang diungkapkan Marthin Luther:

²² Jeremias, G. A. E. (2021). *Panggilan Untuk Hidup Berpengharapan Di Tengah Penderitaan: Sebuah Kajian Teologis Terhadap Surat 1 Petrus 1:3-12*. CONSILIUM: jurnal teologi dan pelayanan, 94-113

²³ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada September 2024, melalui <https://kbbi.web.id/suai>

²⁴ Dr. Ulrich Beyer, *Tafsiran Alkitab Surat 1 & 2 Petrus dan Surat Yudas*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979), 26

“Ini berarti bahwa Anda dipilih, Anda tidak mendapatkannya melalui kekuatan, pekerjaan, atau jasa Anda sendiri, karena harta itu terlalu besar, dan semua kekudusan dan kebenaran umat manusia terlalu tidak berharga untuk mendapatkannya; terlebih lagi kamu adalah orang kafir, tidak mengenal Tuhan, tidak punya harapan, dan melayani tuan yang bodoh. Karena itu, tanpa bantuan dari pihak Anda, karena kasih karunia murni, Anda telah sampai pada hal yang tidak dapat diungkapkan, yaitu, kemuliaan, hanya dengan cara yang Allah Bapa tunjukkan kepada Anda dari kekekalan.”²⁵

Menguduskan oleh Roh Kudus (1:2)

Umat pilihan Allah dikuduskan oleh Roh Kudus. Dalam bahasa Yunannya “*εὐαγγελισμῶν πνευματοῦ*” artinya “pengudusan oleh Roh Kudus.” Kata “*αγιασμῶν*” artinya “pengudusan, pengudusan hati dan hidup.” Kata ini mengandung arti diasingkan dan dikhususkan bagi Allah oleh Roh, dengan tujuan manusia betul-betul hidup sesuai dengan kehendak Allah. Pengudusan itu suatu proses yang berlangsung terus menerus, dikerjakan oleh Roh Kudus. Hasilnya adalah kematian dosa dan hidup kudus (I Tes. 4:3, 4; Rm. 6:22; Ef. 5:7-9).

Pengudusan juga memiliki pengertian manusia yang telah berdosa dijadikan sebagai manusia yang tidak bersalah, sebab kesalahan telah dipakukan di atas kayu salib. **Ini merupakan tindakan memberikan status baru dari manusia pendosa menjadi anak Allah.** “... supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya”. Kata “supaya” menjelaskan tujuan. Allah memilih dan Roh Kudus menguduskan umat pilihan-Nya supaya mereka taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya.

Kata Yunani untuk “taat” adalah “*υπακοή*” berasal dari kata “*υπακούω*” artinya mendengarkan dengan sikap tunduk dan melayani. Kata ini bermakna “mendengarkan dengan penuh perhatian, ketaatan, penyerahan, mendengar, menyimpan, merenungkan, serta siap melaksanakan.”²⁶ Umat Tuhan yang taat mau tunduk dan melayani Yesus. Mereka memiliki sikap mendengarkan dengan penuh perhatian pada perintah Yesus (bukan sambil lalu atau sekedar), menyerahkan diri pada kehendak-Nya, menyimpannya (tidak melupakan) dan siap untuk melaksanakannya. **“Menerima percikan darah-Nya”**. Darah Yesus menjadi dasar perjanjian baru yang memulihkan hubungan antara Allah dan umat-Nya, sebagai penebusan dosa (Lukas 22:20).

²⁵ Mathin Luther, *Commentary On The Epistles O Peter And Jude*, (Grand Rapid Michigan, 1982), 10

²⁶ GBI Danau Bogor Raya. 2010. *Arti Penting Ketaatan*. Diakses pada November 2024, melalui https://dbr.gbi-bogor.org/wiki/Suplemen_Diskusi_COOL/2010-33

Melahirkan kembali (1:3)

Kata Yunani “melahirkan kembali” dalam 1 Petrus 1:3 adalah “avnagennh,saj”, kata kerja aoris partisif aktif nominative maskulin singular. Partisif aoris adalah pungtilier; yaitu tindakan yang sudah rampung/selesai.²⁷ Makna dari kata itu adalah melahirkan baru, sehingga seseorang memiliki satu pikiran yang diubahkan, memiliki kehidupan baru dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Allah memberikan suatu permulaan kehidupan baru yang dijadikan oleh Allah sendiri, bukan karena persatuan daging antara pria dan wanita tetapi oleh karena air dan roh (Yohanes 3:5). Proses kelahiran baru ini dikerjakan oleh Allah Bapa²⁸.

Memberikan Warisan (1 Petrus 1:4)

Nats 1 Petrus 1:4, “... untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kamu.” Kata “untuk” menyatakan tujuan. Kalimat ini punya hubungan dengan ayat sebelumnya di ayat 3 mengenai kelahiran kembali. Allah Bapa telah memberikan hidup yang baru dengan melahirkan kembali untuk tujuan umat-Nya menerima “suatu bagian”. Kata Yunani “suatu bagian” yaitu “klhronomi,an” artinya warisan, harta pusaka, bagian yang ditentukan Allah. Kata ini juga memiliki arti : 1) warisan, properti yang diterima yaitu berkat abadi dari kerajaan Allah yang sempurna yang diharapkan setelah kembalinya Kristus dan bagian yang akan dimiliki seseorang dalam kekekalan itu. Today's English Version menerjemahkan dengan “the rich blessings that God keeps for his people” (berkat-berkat yang kaya/besar yang Allah simpan untuk umat-Nya).

Warisan yang Allah berikan Tidak dapat binasa (1:4). Kata Yunani untuk binasa adalah *a;fqarton* artinya tidak dapat binasa, tidak dapat rusak, tidak dapat mati. Warisan yang Tuhan sediakan bagi umat-Nya tidak bisa rusak, tidak bisa habis, tidak bisa hilang. Tidak dapat binasa juga mengandung pengertian kekal, selama-lamanya tetap ada dan kondisinya tetap sempurna karena Allah menyediakannya sempurna. Today's English Version menerjemahkan “they cannot decay or spoil or fade away (tidak dapat membusuk, merusak atau memudar).”

Warisan tidak dapat cemar (1:4). Kata Yunani yang dipakai adalah *ami,anton* artinya tidak dinajiskan, tidak dinodai, terbebas dari apa yang menyebabkan sifat suatu

²⁷ Ray Summers dan Petrus Maryono, *Yang Pokok Dalam Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: 1988), 107

²⁸ Suhadi, S. (2021). *Makna Dilahirkan Kembali Bagi Orang Percaya Masa Kini*. Jurnal Teologi Berita Hidup, 4(1), 206-220

benda berubah bentuk dan direndahkan, atau kekuatan dan spiritnya terganggu. Warisan yang Allah sediakan tidak dapat dikotori dan dinajiskan oleh apapun, terbebas dari dosa. Nilainya tidak akan berkurang karena pengaruh apapun.

Warisan tidak dapat layu (1:4). Layu artinya tidak segar lagi, pucat dan lemah karena sudah tua, tidak sehat. Warisan Tuhan selalu segar, tidak lusuh karena cuaca, tidak berubah karena keadaan, tidak keriput karena sudah lama atau menjadi usang karena waktu.

Warisan tersimpan dalam sorga (1:4). Warisan akan diungkapkan pada akhir zaman, menjadi keselamatan atau kemenangan dan kemuliaan dari semua orang yang percaya pada Yesus. Selain beroleh keselamatan kekal, di dalam keselamatan dan kehidupan kekal itu ada harta warisan yang dianugerahkan kepada umat-Nya untuk dinikmati dalam kekekalan di dalam sorga. Keselamatan merupakan pintu anugerah untuk orang percaya menikmati segala warisan, harta pusaka yang disediakan oleh Allah²⁹.

Memelihara dengan kekuatan Allah (1 Petrus 1:5)

Dalam perjalanan memperoleh warisan yang tersimpan dalam sorga, banyak sekali tantangan, hambatan. bahkan penderitaan yang harus dialami oleh umat Allah. Dalam 1 Petrus 1:5 dinyatakan bahwa Allah memelihara umat-Nya sampai mereka menerima keselamatan yang telah tersedia pada zaman akhir. Kata “memelihara” artinya menjaga dan merawat baik-baik, menyelamatkan; melindungi; melepaskan (meluputkan) dari bahaya dan sebagainya.³⁰ Kata Yunani untuk memelihara adalah “*frourome, nouj*”, present participle artinya menjaga, melindungi. Present participle menyatakan tindakan yang berlangsung terus menerus. Tindakan Allah untuk menjaga, memelihara dan melindungi umat-Nya dilakukan terus menerus sampai orang percaya itu menerima bagian warisan yang dinyatakan pada zaman akhir. Kata Yunani ini merupakan suatu istilah militer dan menunjuk pada tindakan tentara yang menjaga kota/benteng. Secara implisit orang percaya itu lemah, banyak mengalami serangan. Akan tetapi perlindungan Allah membuat umat pilihan menjadi aman.

Orang percaya "dipelihara (versi Inggris NIV "dilindungi") dalam kekuatan Allah" terhadap semua kekuasaan kejahatan yang hendak menghancurkan kehidupan dan keselamatan mereka dalam Kristus (2Tim 4:18; Yud 1:1,24; bd. Rom 8:31-39). Allah

²⁹ Boangmanalu, M. (2024). *Kajian Teologis Tentang Konsep Keselamatan Karena Anugerah Menurut Roma 3:23-26 dan Relevansinya Terhadap Pemahaman Jemaat GKPPD Masa Kini*. Tri Tunggal : Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik, 2(4), 289-303. DOI: <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i4.725>

³⁰ Jagokata.com. Tanpa Tahun. *Arti Kata Memeliharakan menurut KBBI*. Diakses pada September 2024, melalui <https://jagokata.com/arti-kata/memelihara.html>

melindungi umat-Nya seperti tentara yang berjaga melindungi sebuah kota atau bangsa. Penjagaan Allah atas umat-Nya benar-benar aman karena Dia Allah mahatahu, mengetahui segala sesuatu yang dilakukan umat-Nya, keberadaannya, pergumulannya (Mazmur 139).

”Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah”. Tuhan memelihara umat-Nya dalam kekuatan Allah. Kata Yunani yang dipakai untuk kekuatan adalah *du,namij*, artinya kekuatan, mujizat, perbuatan ajaib, kuasa untuk mengadakan mujizat.” Kekuatan/mujizat Allah mampu menolong umat-Nya dalam segala keadaan. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh Allah. Kekuatan Allah mampu dengan sempurna menjaga umat-Nya sehingga umat-Nya bisa sampai kepada warisan yang disediakan Allah yang dinyatakan pada akhir zaman, sekalipun umat-Nya berada dalam kesusahan dan penderitaan serta penganiayaan. ”Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah, karena imanmu.” Umat pilihan akan mengalami pemeliharaan Allah karena imannya. Kuasa Allah hadir dan bekerja di saat umat-Nya percaya melalui Roh Kudus³¹.

Pelayanan Nabi-Nabi (1 Petrus 1:10-12)

Nabi-nabi yang dimaksudkan dalam 1 Petrus 1:10-12 adalah nabi-nabi Perjanjian Lama. Para nabi menyelidiki dan meneliti tentang keselamatan (1 Petrus 1:10). Kata “menyelidiki” dari bahasa Yunani “*ekzetew*” artinya mencari dengan hati-hati dan rajin, dengan sungguh-sungguh. Sedangkan kata “meneliti” artinya memeriksa dengan cermat. Para nabi menyelidiki segala penderitaan Kristus dan kemuliaanNya, tentang cara dan bagaimana keselamatan dinyatakan dengan teliti dan sungguh-sungguh.

Para nabi didorong Roh Kristus dalam penyelidikan keselamatan. Roh Kristus menyediakan pengetahuan. Nubuat tentang mesias diilhamkan oleh mesias sendiri. Dialah pokok nubuat itu.³² Nabi-nabi Perjanjian Lama didorong oleh Roh Kristus untuk menyelidiki dan meneliti tentang keselamatan, kemudian mereka menyampaikannya melalui nubuatan-nubuatan. Para nabi bernubuat tentang kasih karunia yang diperuntukkan bagi umat pilihan (1:12).

Kualitas Juru Selamat-Nya (1 Petrus 1:3, 18, 19-20)

Kualitas juru selamat sangat menentukan kepastian keselamatan bagi umat manusia. Kualitas juru selamat membedakan iman Kristen dengan iman lainnya. Orang percaya tidak

³¹ Sutrimo, K. (2023). *Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Gereja Dan Orang Beriman Di Tengah Pandemi Covid-19*. Divintas: Jurnal Filsafat dan Teologi Kontekstual, 1(1), 87-106

³² Ulrich Beyer, 49

perlu ragu lagi akan jaminan kepastian keselamatannya karena kualitas juru selamatnya benar-benar sempurna, memenuhi kriteria untuk penebusan dan pengampunan dosa³³.

Yesus Adalah Anak Allah, Dia Adalah Allah (1:3)

“Tepujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus”. Kata Yunani yang digunakan adalah “*path.r Vihsou/ Cristou*”. “*Iesou Chistou*” kata benda genitif maskulin tunggal. Kasus genitif menunjukkan kepemilikan. Allah adalah Bapa dari Tuhan Yesus Kristus, dan Yesus adalah anak Allah. Dia adalah Allah. Hanya yang tidak berdosa bisa menyelesaikan masalah dosa dan kualitas ini hanya dimiliki oleh Allah. Yesus adalah Allah, maka tidak ada dosa sedikit pun di dalam diri-Nya³⁴. Dia memenuhi syarat penebusan dosa. Kualitas ini menjamin kepastian keselamatan bagi yang memercayakan keselamatannya di dalam Yesus. Mereka pasti selamat.

Bangkit Dari Antara Orang Mati (1:3)

Musuh yang harus dikalahkan untuk bisa umat pilihan diselamatkan adalah kematian. Sebab upah dosa adalah maut yaitu kematian rohani, kematian daging (tubuh) dan kematian kekal. Upah dosa ini akan dialami oleh semua orang karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23). Jika seseorang tidak bangkit dari antara orang mati, maka sia-sialah orang yang memercayainya karena akan tetap mengalami kematian (1 Korintus 15:14).

Yesus Kristus telah bangkit dari antara orang mati. Ini menandakan alam maut tidak berkuasa atas-Nya. Yesus telah mati dan bangkit kembali mengalahkan kematian³⁵. Sengat maut tidak berkuasa atas-Nya. Petrus sendiri adalah saksi kebangkitan. Yesus telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan keselamatan bagi umat-Nya yang percaya (2 Timotius 1:10, “dan yang sekarang dinyatakan oleh kedatangan Juru selamat kita Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa.”) Dia telah mengalahkan maut dan kunci kerajaan maut ada di dalam Dia (Wahyu 1:18, “dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut.”)

³³ Mawikere, M. C.S. (2017). *Perbandingan Teologi Keselamatan Antara Katolik Dan Protestan Sebelum Dan Sesudah Gerakan Reformasi. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(1), 1-18

³⁴ Waruwu, N. (2022). *Esensi Kemanusiaan Yesus Dalam Makna Ketidakberdosaan. Jurnal Excelsis Deo*, 6(1), 1-12

³⁵ Veri, E. (2021). *Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus dan Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa Kini. LUXNOS: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 7(1), 36-47

Kebangkitan Yesus memiliki makna besar bagi umat pilihan-Nya seperti yang diuraikan John F. Walvoord sebagai berikut:

1. Kebangkitan-Nya adalah bukti tentang pribadi Yesus sebagai Tuhan, Yesus, Kristus.
2. Kebangkitan-Nya adalah bukti tentang jabatan-Nya sebagai nabi, imam dan Raja
3. Kebangkitan-Nya penting bagi seluruh pekerjaan-Nya: mengutus Roh Kudus, memberikan hidup kekal, kepala gereja dan ciptaan baru, sebagai pengantara dan juru syafaat, memberikan karunia-karunia rohani, memberikan kuasa rohani, bangkitnya orang-orang percaya kepada suatu kedudukan baru di dalam Kristus, gembala dari kawanan domba
4. Perkerjaan Kristus di masa datang bergantung pada kebangkitan-Nya: perkawinan Anak Domba, penghakiman semua makhluk, memerintah di atas tahta Daud.³⁶

Darah Penebusan Yang Sempurna (1:18-19)

Umat Allah telah ditebus oleh Yesus Kristus (1 Petrus 1:18-19). Kata “menebus” artinya 1) membayar dengan uang untuk mengambil kembali barang yang tergadai 2) membayar dengan uang dan sebagainya untuk membebaskan (tawanan, sandera, budak belian, dan sebagainya 3) membeli kembali.³⁷ Kata Yunani yang dipakai untuk “ditebus” adalah “*evlutrw,qhte*”, kata kerja aoris pasif indikatif orang kedua jamak. Bentuk aoris menyatakan tindakan yang telah selesai dilakukan pada waktu lampau. *evlutrw,qhte* berasal dari kata *lutro,w*. Kata ini mengandung arti membebaskan atau melepaskan dari belenggu dosa dan disuruh pergi sebagai orang merdeka. Suatu perbuatan yang supranatural dari Allah bagi manusia berdosa dan dilepaskan dari rantai dosa yang tak bisa diselesaikan dengan cara apapun kecuali pengorbanan Kristus diatas salib.³⁸

John F. Walvoord memberi arti *lutro,w* dengan “dimerdekakan dengan pembayaran tebusan, ditebus, dibebaskan, ditolong.”³⁹ Kata *lutro,w* juga memiliki arti membeli dengan membayarkan sejumlah harga sehingga menjadikan sesuatu hak milik. Dalam hubungannya dengan karya Kristus, kata itu memiliki makna Yesus telah membayar suatu harga untuk orang berdosa yang telah dipilih Allah dalam karya penebusan. Harga yang dibayarkan adalah darah Yesus, bukan dengan barang fana, bukan dengan perak dan bukan dengan emas. Kata perak yang dipakai adalah argurion artinya uang, mata uang. Mata uang nilainya

³⁶ J.F. Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, (Surabaya: Yakin, tt), 180-203

³⁷ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada September 2024, melalui <https://kbbi.web.id/tebus>

³⁸ Siswanto, G. I. 2015. DR. Darto Sachijs, M.Th : *Hasil Kerja Kristus di Hari*. Diakses pada September 2024, melalui <https://www.kompasiana.com/ivangouw/54f3957a745513792b6c7ab7/dr-darto-sachijs-mth-hasil-kerja-kristus-di-hari8230>

³⁹ J.F. Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, (Surabaya: Yakin, tt), 156

terbatas. Emas menggambarkan sebuah nilai yang sangat tinggi harganya. Namun barang tersebut tidak cukup dan tidak mampu membayar orang berdosa supaya keluar dari ikatan dosa. Berapapun uang dan benda berharga yang dimiliki, tidak mampu membeli keselamatan⁴⁰. Korban darah Yesus sempurna. Ibrani 9:28 mengatakan, “demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia.” Darah-Nya dikorbankan cukup satu kali untuk selama-lamanya menghapus dosa semua orang yang percaya dalam segala waktu.

Louis A Barbieri memberikan penjelasan tentang hal ini:

“Harga penebusan tidak dibayar dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan segala sesuatu yang di dunia ini yang bisa rusak seperti perak atau emas tetapi dengan darah Yesus yang sangat berharga. Fakta bahwa darah-Nya telah ditumpahkan menekankan bahwa hidupnya telah mati. Darah seseorang berharga bagi dirinya sendiri tetapi darah Yesus sangat berharga karena ditumpahkan bagi semua orang. Lebih jauh lagi, darah Yesus yang tertumpah adalah korban yang sempurna bagi dosa. Dia adalah Anak Domba yang sempurna tanpa cacat atau noda.”⁴¹

Dipilih Sebelum dunia dijadikan (1 Petrus 1:20)

Kitab 1 Petrus 1:20, “Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir.” King James Version menerjemahkan “*Who verily was foreordained before the foundation of the world, but was manifest in these last times for you*, (Dia yang sesungguhnya telah ditahbiskan sebelumnya sebelum dunia dijadikan, tetapi dimanifestasikan di saat-saat terakhir ini untuk kamu).” Ini menunjukkan penetapan Yesus sebelum dunia dijadikan dan realisasinya pada zaman akhir.

Ulrich Beyer memberikan penjelasan tentang hal ini:

“Kejadian keselamatan telah berakar dalam kekekalan kehendak Allah. Yang dinyatakan pada masa kini sudah direncanakan Allah dari masa semula. Sebelum manusia jatuh, sebelum dunia tercipta Kristus sudah dipilih (Efesus 1:4) dan ditetapkan untuk melaksanakan penebusan. Pernyataan penetapan Allah yang semula terjadi pada masa akhir zaman. Jika sekarang direalisasikan rencana-rencana Allah yang abadi itu maka masa sekarang diistimewakan secara khusus, jemaat pun diistimewakan pembentukan secara khusus.”⁴²

⁴⁰ Mussa, D. P. F., Ngabalin, M. (2022). *Konsep Keselamatan Menurut Rasul Paulus: Kajian Historis Kritis Dalam Roma 5:1-2 dan Implikasinya Bagi Orang Kristen*. CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika, 3(2), 283-294

⁴¹ Louis A. Barbieri, *First and Second Peter*, (Chicago: Moody Press, 1977), 45

⁴² Ulrich Beyer, 57

Yesus telah ditetapkan untuk menjadi juru selamat. Tidak ada juru selamat lain yang Allah tetapkan karena dalam pengetahuan Allah tidak ada seorang pun yang bisa memenuhi kriteria untuk menjadi juru selamat selain Allah sendiri di dalam Yesus Kristus. Karya Allah yang memetraikan setiap orang percaya, sehingga mempunyai jaminan keselamatan kekal⁴³.

Membuktikan Kemurnian Iman (1 Petrus 1:6-7)

Kualitas iman akan nampak ketika seseorang dalam ujian dan pencobaan. Sikap seseorang dalam menghadapi ujian dan pencobaan akan membuktikan kualitas imannya. Dalam 1 Petrus 1:6-7 Rasul Petrus menguatkan jemaat penerima surat untuk memiliki sikap yang benar dalam menghadapi pencobaan karena melalui pencobaan itu Tuhan sedang menguatkan iman mereka⁴⁴.

Nats 1 Petrus 1:6-7, “Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan. Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu -- yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api -- sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.”

“**Bergembiralah akan hal itu**” dalam bahasa Yunannya “*evn w avgalliasqe*”. Dalam Alkitab Terjemahan Baru bentuknya imperative berbahagialah. “*evn* (di dalam), *w* (ini)”. Kata “*avgalliasqe*” adalah kata kerja present indikatif middle orang kedua jamak. “*evn w avgallia/sqe*”. Berdasarkan tense, kalimat itu lebih tepat diterjemahkan “dalam hal ini kamu berbahagia”. Di sini rasul Petrus sedang menyingkapkan sikap yang ditunjukkan jemaat penerima surat ketika mengalami pencobaan yaitu berbahagia, bukan menyuruh jemaat untuk berbahagia. King James Version menerjemahkan dengan “*Wherein ye greatly rejoice* (dimana kamu sangat bersukacita)”. Bentuk present menggambarkan kejadian saat ini, pada waktu penerima surat mengalami pencobaan. Bentuk middle mengandung makna bertindak sedemikian rupa sehingga ia mengambil bagian dari akibat tindakan itu.⁴⁵ *avgallia/sqe* memiliki arti “*properly, to jump glad, with exceeding joy, rejoice (greatly)*. Ini mengungkapkan kegembiraan yang luar biasa, melompat-lompat karena penderitaan yang mereka alami.” Mereka membuat diri mereka sendiri bergembira.

⁴³ Ibid

⁴⁴ Simanjutak, I. F. (2017). *Surat 1 Petrus Dan Misi: Sebuah Perspektif*. Real Didache: Jurnal STT Real Batam, 2(1), 131-153.

⁴⁵ Ray Summers, Petrus Maryono, *Yang Pokok Dari Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: 1988), 39

Kata “sekali pun” kata penghubung yang menunjukkan kontras. Kegembiraan yang luar biasa dikontraskan dengan dukacita. Mereka sedang mengalami dukacita namun mereka memiliki kegembiraan luar biasa. Penerima surat saat menerima surat dari Petrus sedang mengalami dukacita, namun dalam keadaan tersebut mereka membuat diri mereka bergembira, melompat-lompat karena kegembiraan itu.

“Seketika lamanya” dari kata Yunani “*ovli,gon*” artinya seketika, sebentar saja, tidak lama.” Kata “harus” dari kata *de,on* artinya harus, tidak dapat dihindari. Dukacita yang harus mereka alami tidak lama, seketika saja. Kata “dukacita” dari bahasa Yunani “*luphqe,ntej*”, kata kerja aoris participle pasif nominative maskulin jamak artinya kesedihan yang mendalam. Aoris partisif memiliki makna tindakan yang telah selesai di masa lampau. Dukacita itu disebabkan oleh adanya berbagai-bagai pencobaan. “Berbagai-bagai” artinya banyak macamnya, vareasinya, jenisnya. Banyak sekali pencobaan yang dialami dan jenisnya bermacam-macam.

Kata “pencobaan” dari bahasa Yunani “*peirasmoi/j*”. Secara harafiah kata “*peirasmoi/j*” berarti pencobaan dalam arti negatif yaitu dirayu ke dalam suatu perbuatan dosa, dan arti positif suatu kesulitan atau masalah yang membuat semakin teruji dan menjadi murni.⁴⁶ Pencobaan datang baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri. Louis A. Barbieri menjelaskan pencobaan yang dimaksud oleh Petrus adalah pencobaan dari luar diri orang percaya.

Dalam Kitab 1 Petrus, penekanan pencobaan nampaknya pada penderitaan yang disebabkan oleh penyebab eksternal, bukan bersumber dari dalam diri sendiri. Petrus menyatakan bahwa pencobaan adalah ujian terhadap imanmu (1 Petrus 1:7). Masa dukacita merupakan suatu pengalaman untuk membuktikan iman, untuk menguji dan menguatkan iman⁴⁷. Seperti otot-otot tubuh harus dilatih supaya menjadi kuat, iman kita harus dilatih supaya bertumbuh kuat.⁴⁸

Hal ini terjadi dengan alasan seperti yang tertulis dalam 1 Petrus 1:7, ” Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu -- yang jauh lebih tinggi nilainya

⁴⁶ MULYONO, Y. B. 2015. APA ARTI: “JANGAN MASUKKAN KAMI KE DALAM PENCOBAAN?”. DIAKSES PADA SEPTEMBER 2024, MELALUI [HTTPS://YOHANESBM.COM/2015/11/27/APA-ARTI-JANGAN-MASUKKAN-KAMI-KE-DALAM-PENCOBAAN/](https://yohanesbm.com/2015/11/27/apa-arti-jangan-masukKAN-kami-ke-dalam-pencobaan/)

⁴⁷ Zalukhu, J. T. (2024). *Iman Dalam Penderitaan: Kajian Biblika Kitab Ayub 1-2*. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(3), 1-28, DOI: <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i3.307>

⁴⁸ Louis A. Barbieri, 39

dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api -- sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.” Tujuan berbagai-bagai percobaan adalah membuktikan kemurnian iman⁴⁹. Kemurnian iman ini memiliki kualitas lebih tinggi daripada emas murni. Pemurnian iman dibandingkan dengan pemurnian emas. Pemurnian emas dilakukan dengan pengapian. Emas yang dimurnikan dimasukkan ke dalam api supaya unsur-unsur yang bukan emas menjadi hancur oleh api sehingga emas dipisahkan dari unsur lain yang membuat emas tidak bercahaya sebagaimana seharusnya. Pemurnian iman dilakukan dengan mengizinkan percobaan dan penderitaan. Hal tersebut dipakai Allah supaya umat-Nya terbebas dari unsur-unsur karakter dosa dan kemuliaan Allah semakin nampak dalam diri umat tersebut.

Allah mengizinkan percobaan terjadi dalam diri umat-Nya dengan mereka masuk ke dalam keadaan-keadaan yang mengungkapkan kualitas iman dan penyerahan diri mereka, supaya semua orang dapat melihat apa yang terkandung dalam hati mereka (Kej 22:1; Kel 16:4; 20:20; Ul 8:2, 16; 13:3; Hak 2:22; 2 Taw 32:3 1). Dengan mencobai mereka secara demikian, disucikan-Nya mereka, seperti memurnikan logam dalam bejana peleburan (Mzm 66:10; Yes 48:10; Za 13:9; 1 Ptr 1:6 dab bnd Mzm 119:67, 71); dikuatkan-Nya kesabaran hati mereka dan didewasakan-Nya sifat Kekristenan mereka (Yak 1:2 dab, 12; bnd 1 Ptr 5:10); dan dibimbing-Nya mereka, sehingga hati mereka makin merasakan kepastian yang semakin besar akan kasih-Nya terhadap mereka (bnd Kej 22:15 dab; Rm 5:3 dab). Melalui kesetiaan dalam saat-saat percobaan, orang menjadi tahan uji di hadapan Allah (Yak 1:12; 1 Kor 11:19).⁵⁰

A.M. Hunter menyatakan “Jikalau iman itu tulen, maka penderitaan haruslah hanya berfungsi memurnikannya dan tujuannya adalah keselamatan sempurna (1:7-9).”⁵¹ Allah menguji umat-Nya dengan tekanan-tekanan luar biasa. Ia melemahkan kita dan membuat kita semakin berkurang dengan suatu tujuan memurnikan kita dari kekuatan manusiawi sehingga kita hidup dengan iman dan kepercayaan yang terletak hanya pada Allah. Tuhan harus membuktikan kepada umat-Nya melalui banyak ujian dan kegagalan bahwa kekuatan manusiawi tidak cukup. Selama ujian berlangsung kita harus melembutkan hati dan membiarkan kasih karunia-Nya memelihara kita untuk tidak menjadi pahit.⁵²

⁴⁹ Sihombing, W. F. (2019). *Penderitaan Orang Percaya dalam Surat 1 Petrus*. KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 1(2), 142-151

⁵⁰ Dj. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992), 218.

⁵¹ A.M. Hunter, *Theologia Perjanjian Baru*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia: 1986), 134

⁵² Dr. Briant J. Bailey, *Pilar-Pilar Iman*, (Jakarta: Voice Hope, 2005), 75

Orang yang tahan uji akan memperoleh puji-pujian, kemuliaan, dan kehormatan pada hari Yesus menyatakan diri. Betapa besar berkat yang diterima oleh orang yang tahan uji. Orang yang bisa melihat jauh ke depan tentang maksud dan tujuan pencobaan yang dialami serta upah yang akan diterimanya setelah mampu melewati pencobaan akan mengalami kegembiraan luar biasa. Mereka bisa melihat bahwa pencobaan itu menjadi berkat besar, mendapatkan pujian, kemuliaan dan kehormatan dari Yesus⁵³. Meskipun hal ini tampak misterius, Allah memang menetapkan penderitaan sebagai jalan menuju kemuliaan. Mengalami masa-masa sukar merupakan sarana yang melaluinya kita menerima kemuliaan. Kita tidak dapat menikmati kemuliaan Kristus tanpa partisipasi dalam penderitaan-Nya.⁵⁴

Orang percaya yang mengharapkan kasih karunia Allah akan mampu melewati setiap ujian yang diberikan⁵⁵. Dalam ayat sebelumnya, Allah memelihara umat-Nya dengan kekuatan-Nya. Dalam 1 Petrus 5:10, ketika umat-Nya mengalami penderitaan, Allah akan mengalirkan kasih karunia-Nya dengan menyempurnakan, meneguhkan, menguatkan dan menetapkan umat-Nya.

KESIMPULAN

Orang percaya hendaknya mencapai level iman tidak melihat namun percaya dan mengasihi. Iman yang didasarkan atas hubungan kasih dengan Allah tanpa dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Mereka selalu ingin memberikan yang terbaik bagi Tuhan, bersyukur setiap hal yang Tuhan kerjakan dalam hidupnya. Banyak hal menarik ditawarkan dunia seperti pekerjaan yang bagus dan menjanjikan, pria atau wanita menarik yang bisa dijadikan pasangan hidup, harta kekayaan yang besar, reputasi yang baik, kenyamanan fasilitas yang tersedia. Hal-hal itu tidak akan menggoyahkan iman orang percaya yang mengasihi Tuhan. Mereka rela kehilangan hal-hal itu, sekalipun harus menderita. Hal itu bukan masalah, justru menjadi suatu kebahagiaan luar biasa, karena memiliki harapan ada warisan yang telah Allah sediakan.

Orang percaya harus benar-benar mengerti dan menyadari akan tujuan imannya, bukan untuk hal-hal yang sifat materi tetapi keselamatan jiwa. Keselamatan dari kematian kekal dalam penghukuman. Tujuan utama hidup di dunia ini mempersiapkan diri untuk masa

⁵³ Bungan, F. D. (2020). *Konsep Pembetulan Menurut Roma 5:1-11 Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini*. Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1(2), 258-278

⁵⁴ Richard L. Pratt, *Desiged For Dignity Dirancang Untuk Kemuliaan*, (Surabaya: Momentum, 2002), 211-212

⁵⁵ Garamba, I., Zega. A. J. (2024). *Iman Yang Sejati Mengubah Rintangannya Menjadi Kebahagiaan (Yakobus 1:2)*. Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat, 2(1), 20-31. Doi: <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i1.239>

kekekalan. Kehidupan orang percaya harus difokuskan untuk hal-hal kekekalan, bukan hal duniawi yang sifatnya sementara. Orang percaya seharusnya tidak menghabiskan waktunya untuk mencari uang, menghabiskan uangnya untuk membeli kesenangan, menghabiskan tenaga untuk mengejar kesuksesan duniawi sampai lupa mempersiapkan diri untuk kekekalan.

Orang percaya harus menyadari betul karya Allah dalam dirinya. Betapa berharga dan istimewanya mereka. Harga umat pilihan adalah sebesar darah Yesus. Harga darah Yesus jauh lebih tinggi nilainya jika dibandingkan dengan barang fana, uang dan emas. Betapa Tuhan menghargai umat-Nya begitu besar, sampai darah-Nya diserahkan sebagai tebusan. Pilihan Allah atas umat-Nya tidak bisa digagalkan oleh kondisi apapun. Keadaan manusia berdosa tidak menggagalkan pilihan-Nya. Dia utus Yesus untuk menyelesaikan masalah dosa dengan rela mati di salib. Dalam penggenapan rencana Tuhan terkadang ada hambatan yang sulit untuk dilalui. Tetapi di dalam Tuhan selalu ada solusi. Tidak ada penghambat yang tidak dapat terselesaikan di dalam Tuhan. Allah selalu membuat solusi dan orang yang mempercayai-Nya akan mendapatkannya.

Allah memelihara umat-Nya. Dia terus menerus melindungi dan menjaga sampai pada akhir zaman. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh Allah. Kekuatan Allah mampu dengan sempurna menjaga umat-Nya sehingga umat-Nya bisa sampai kepada warisan yang disediakan Allah yang dinyatakan pada akhir zaman, sekalipun umat-Nya berada dalam kesusahan dan penderitaan serta penganiayaan. Dengan memandang kepada Yesus, seharusnya orang percaya merasa aman. Mereka yakin pasti melewati setiap kesulitan yang dihadapinya. Ketika orang percaya yang selalu mempercayakan hidupnya kepada Tuhan, mereka akan selalu mengalami pertolongan-Nya. Kuasa dunamis Allah selalu sanggup membuka jalan. Dengan demikian orang percaya seharusnya tidak putus asa, depresi yang berlebihan, rasa takut yang mendalam. Dengan perlindungan Tuhan maka orang percaya menjadi aman dan nyaman sekalipun di tengah-tengah ujian, percobaan dan penderitaan. Orang Kristen yang masih suka frustrasi, kecewa, sakit hati biasanya karena hidupnya lebih dipengaruhi keadaan, tidak mempercayakan hidupnya kepada Tuhan.

Untuk membuktikan kemurnian iman dibutuhkan alat penguji. Tuhan memakai percobaan dan penderitaan untuk menguji iman umat-Nya, bukan untuk menjatuhkan, menyengsarakan, dan menghancurkan hidupnya. Memang si jahat punya tujuan seperti itu, namun Allah sanggup membalikkannya menjadi berkat bagi umat-Nya. Dan pada akhirnya akan mendapatkan pujian dan kehormatan pada waktunya. Oleh karena itu sikap yang harus dilakukan adalah tidak berlarut dalam dukacita berkepanjangan. Dukacita berlangsung

sesaat sebagai respon manusiawi, kemudian harus segera menyadari ada tujuan ilahi dan berkat di dalamnya sehingga mampu bersukacita bahkan luapan sukacita terekspresi dalam lompatan kegembiraan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Hunter, *Theologia Perjanjian Baru*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia: 1986)
- Alkitab Sabda. Tanpa Tahun. Alkitab Sabda Resource. Diakses melalui <https://alkitab.sabda.org>
- Anjaya, C. E. (2021). *Reformasi Gereja Masa Kini Menghadapi Era Virtual*. Jurnal Teologi Amreta, 5(1), 27-50
- Boangmanalu, M. (2024). Kajian Teologis Tentang Konsep Keselamatan Karena Anugerah Menurut Roma 3:23-26 Dan Relevansinya Terhadap Pemahaman Jemaat Gkppd Masa Kini. *Tri Tunggal : Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2(4), 289-303. Doi: <https://doi.org/10.61132/Tritunggal.V2i4.725>
- Bulu, M. R. S. (2020). Kasih Agape Adalah Kasih Tak Bersyarat, Cinta Kasih Yang Tetap Mengasihi Walaupun Tak Dikasihi. *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 106-119.
- Bungan, F. D. (2020). Konsep Pembeneran Menurut Roma 5:1-11 Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini. *Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 258-278
- Daniel C. Arichea Dan Eugene A. Nida, *Surat Petrus Yang Pertama*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2013), 23-24
- Darmawan, I. P. A. 2023. Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Proceeding National Confrence Of Christian Education And Theology*, Ungaran: 2023. Hal. 50-61
- Dj. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992), 218.
- Dr. Briant J. Bailey, *Pilar-Pilar Iman*, (Jakarta: Voice Hope, 2005), 75
- Dr. Ulrich Beyer, *Tafsiran Alkitab Surat 1 & 2 Petrus Dan Surat Yudas*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, Cet. 2, 1979), 26, 47, 49, 57
- Garamba, I., Zega. A. J. (2024). Iman Yang Sejati Mengubah Rintangan Menjadi Kebahagiaan (Yakobus 1:2). *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(1), 20-31. Doi: <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i1.239>
- GBI Danau Bogor Raya. 2010. Arti Penting Ketaatan. Diakses pada November 2024, melalui https://dbr.gbi-bogor.org/wiki/Suplemen_Diskusi_COOL/2010-33
- Gea, Y. I. (2020). Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup. *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 25-32
- J.F. Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, (Surabaya: Yakin, Tt), 156, 180-203
- Jagokata.com. Tanpa Tahun. Arti Kata Memelihara menurut KBBI. Diakses pada September 2024, melalui <https://jagokata.com/arti-kata/memelihara.html>

- Jeremias, G. A. E. (2021). Panggilan Untuk Hidup Berpengharapan Di Tengah Penderitaan: Sebuah Kajian Teologis Terhadap Surat 1 Petrus 1:3-12. *Consilium: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 94-113
- Kartika, R. Et Al. (2019). Signifikansi Memahami Sikap Yang Benar Di Konteks Penderitaan Menurut 1 Petrus 4:7-11 Untuk Berperilaku Saleh. *Illuminate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 100-114
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada September 2024
- Laia, M.R. (2023). Analisis Teologis Narasi Yakobus 4:1-10 Dan Implikasi Bagi Orang Kristen. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 138-148. Doi : <https://doi.org/10.55606/Corammundo.V5i1.149>
- Lende, A., Zega, A. J. (2023). Penderitaan Adalah Salah Satu Kata Kunci Dalam Surat Ini, Yang Disebutkan Tidak Kurang Dari Enam Belas Kali. *Semnaspa: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4(2), 144-151
- Louis A. Barbieri, *First and Second Peter*, (Chicago: Moody Press, 1977), 39, 45
- Mathin Luther, *Commentary On The Epistles O Peter And Jude*, (Grand Rapid Michigan, 1982), 10
- Mawikere, M. C.S. (2017). Perbandingan Teologi Keselamatan Antara Katolik Dan Protestan Sebelum Dan Sesudah Gerakan Reformasi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(1), 1-18
- Mulyono, Y. B. 2015. Apa arti: "Jangan masukkan kami ke dalam percobaan?". Diakses pada September 2024, melalui <https://yohanesbm.com/2015/11/27/apa-arti-jangan-masukkan-kami-ke-dalam-pencobaan/>
- Mussa, D. P. F., Ngabalin, M. (2022). Konsep Keselamatan Menurut Rasul Paulus: Kajian Historis Kritis Dalam Roma 5:1-2 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen. *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3(2), 283-294
- Oilla, Mordikai Matur, and Ayub Sugiharto. "Mengasihi Saudara-Saudara Seiman Berdasarkan Surat 1 Yohanes 3:14 Dan Hambatan Dalam Penerapannya." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2023): 34–50.
- Pameta, Y. Et Al. (2023). Kajian Teologis-Etis Surat 1 Petrus Dan Implikasinya Bagi Penguatan Karakter Remaja. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 8(1), 55-77
- Ray Summers, Petrus Maryono, *Yang Pokok Dari Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: 1988), 39
- Richard L. Pratt, *Desiged For Dignity Dirancang Untuk Kemuliaan*, (Surabaya: Momentum, 2002), 211-212
- Sihombing, W. F. (2019). Penderitaan Orang Percaya Dalam Surat 1 Petrus. *Kerugma: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 142-151
- Simanjutak, I. F. (2017). Surat 1 Petrus Dan Misi: Sebuah Perspektif. *Real Didache: Jurnal Stt Real Batam*, 2(1), 131-153.
- Siswanto, G. I. 2015. DR. Darto Sachius, M.Th : Hasil Kerja Kristus di Hari. Diakses pada September 2024, melalui <https://www.kompasiana.com/ivangouw/54f3957a745513792b6c7ab7/dr-darto-sachius-mth-hasil-kerja-kristus-di-hari8230>

- Sulistiyawati, T. E. (2020). Bersukacitalah Senantiasa Menurut 1 Tesalonika 5:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Dalam Menghadapi Krisis Akibat Pandemi Covid-19. *Logia: Jurnal Teologi Pentakosta*, 2(1), 97-109. Doi: <https://doi.org/10.37731/Log.V2i1.48>
- [Sumarni, R. 2018](#). 31 Contoh Konjungsi Subordinatif Konesesif dalam Kalimat. Diakses pada September 2024, melalui <https://dosenbahasa.com/contoh-konjungsi-subordinatif-konesesif>
- Sutrimo, K. (2023). Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Gereja Dan Orang Beriman Di Tengah Pandemi Covid-19. *Divintas: Jurnal Filsafat Dan Teologi Kontekstual*, 1(1), 87-106
- Veri, E. (2021). Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus Dan Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa Kini. *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 7(1), 36-47
- Waruwu, N. (2022). Esensi Kemanusiaan Yesus Dalam Makna Ketidakberdosaan. *Jurnal Excelsis Deo*, 6(1), 1-12
- [Wikibooks.com. 2019](#). *Bahasa Indonesia/Konjungsi*. Diakses pada September 2024, melalui https://id.wikibooks.org/wiki/bahasa_indonesia/konjungsi#kata_penghubung_namu
- Yotham, Y. (2015). Iman Dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab. *Jurnal Simpson*, 2(1), 37-70
- Zalukhu, J. T. (2024). Iman Dalam Penderitaan: Kajian Biblika Kitab Ayub 1-2. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(3), 1-28, Doi: <https://doi.org/10.55606/Jutipa.V2i3.307>